

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap lima buah kaba Minangkabau yang berjudul KRL, KSK, SLT, KSB dan AKS tentang sistem sosial budaya Minangkabau, terutama yang berkaitan dengan Status dan peran laki-laki. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap kaba tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan, di antaranya:

1. Status dan peran laki-laki yang ditemukan yaitu sebagai anak, saudara laki-laki, mamak, semenda, dan sebagai pemimpin.
2. Dari lima kaba Minangkabau yang penulis teliti, terdapat tokoh laki-laki yang menjalankan perannya dengan baik yaitu peran laki-laki sebagai mamak dalam kaba SLT. Peran laki-laki sebagai anak yang terdapat dalam KRL awalnya tidak berperan dengan baik, namun setelah proses pembelajaran akhirnya ia dapat menjalankan perannya dengan baik. Tiga di antaranya terdapat tokoh laki-laki yang tidak menjalankan perannya dengan baik yaitu peran laki-laki sebagai saudara dalam kaba SBK, peran semenda dalam KSB, dan pemimpin dalam kaba AKS.
3. Pembelajaran tidak harus melalui formal namun pembelajaran dari lingkungan secara tidak langsung akan lebih mudah melekat pada diri seorang anak.

4. Demi ambisi untuk menjadi sukses dan kaya raya, seorang saudara laki-laki melupakan tanggungjawabnya terhadap saudara perempuannya. Karena terlalu lama berpisah dengan saudara perempuannya, ia melupakan adik kandungnya sendiri sehingga pada akhirnya terjadi pernikahan sedarah.
5. Kaba tidak selalu mengukuhkan konsep ideal Minangkabau terutama mengenai status dan peran laki-laki di Minangkabau.

Dengan demikian penelitian terhadap kaba Minangkabau perlu dipahami secara cermat. Karena setiap karya sastra yang dari seorang pengarang tidak murni merefleksikan sebuah realitas sosial melainkan merefleksikannya dengan ide dan gagasan sehingga lahirlah Kaba Minangkabau.

4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap kaba Minangkabau, penulis merasa bahwa pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang karya dan tentunya sangat berguna untuk memahami sistem sosial budaya Minangkabau, terutama yang berkaitan dengan status dan peran laki-laki. Kiranya dapat menjadi renungan dan pelajaran bagi laki-laki Minangkabau khususnya dan masyarakat Minangkabau pada umumnya, untuk mempelajari dan mencermati sistem sosial budaya Minangkabau terutama tentang status dan peran laki-laki.

Selama ini penelitian terhadap Sastra Daerah Minangkabau jauh ketinggalan dibandingkan dengan penelitian terhadap daerah lain di Indonesia, karenanya banyak ditemui kesulitan mengenai referensi dalam karya sastra Tradisional Minangkabau. Akan tetapi itu bukan merupakan alasan untuk tidak melakukan penelitian terhadap karya sastra tersebut. Kenyataan membuktikan bahwa minat

untuk meneliti sastra Minangkabau “agak” kurang sementara para pakar dan sastrawan yang berasal dari Minangkabau cukup banyak. *Kaba* sebagai karya sastra tradisional masih banyak yang belum diketahui oleh sebagian masyarakat Minangkabau. Sebagai Mahasiswa Daerah Minangkabau penulis merasa berkewajiban untuk memberi informasi tentang kaba dengan jalan menggali dan meneliti kaba-kaba lain.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, tapi sekurang-kurangnya penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan mengenai karya sastra yang ada di Minangkabau. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kiritikan untuk sempurnanya hasil penelitian ini.

